

POLA INTERAKSI EDUKASI DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MIN 5 BANDA ACEH

Salimah¹, Dr. Sri Suyanta. M.Ag², Darmiah. M.A³.

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, * e-mail: 160209001@student.ar-raniry.ac.id¹, srisuyanta@gmail.com², darmiah1973@gmail.com³

Abstrak. Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran merupakan hubungan aktif dua arah atau lebih dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan bermakna, kreatif dan dapat memotivasi siswa meraih tujuan. Realitasnya sebagian siswa tidak mampu melakukan interaksi edukasi dengan efektif, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar. Dari uraian diatas yang menjadi rumusan masalah: 1) bagaimana mendesain pola interaksi edukasi guru dan siswa dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa? 2) apa saja kendala yg dihadapi dalam pola interaksinya? 3) bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yg dihadapi?. Penelitian ini menggunakan pendekatan edukatif dengan analisis data deskriptif analisis kualitatif yaitu pemecahan masalah yg terjadi secara alami dengan cara observasi, menganalisis, dan mendeskripsikan dalam mengambil kesimpulan. Datanya diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan kepada beberapa guru. Adapun hasil penelitian ditemukan bahwa 1) interaksi edukasi antara guru dan siswa dilakukan dengan tatap muka dan dalam jaringan, hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, di samping itu guru menggunakan bahan ajar yang menarik berupa media dan vidio animasi, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. 2) kendala yang dihadapi dalam peningkatan motivasi belajar adalah kurangnya minat belajar siswa, malas mengerjakan tugas, tidak percaya diri, dan susah menyerap pembelajaran. 3) solusi yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah memberikan hukuman yang ringan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas, memberikan motivasi, membuat pembelajaran yang menarik, dan sering komunikasi dengan siswa.

Kata Kunci: Interaksi Edukasi, Motivasi Belajar

Abstract. *The interaction between teachers and students in learning is an active two-way or more relationship with some knowledge as the medium, resulting in a meaningful and creative relationship that can motivate students to achieve their goals. In reality, some students fail to carry out effective educational interactions causing them to lose motivation for learning. From the description above, the problems that can be formulated are: 1) how to design the educational interaction pattern of teacher and student in an effort to increase student learning motivation? 2) what are the obstacles faced in the interaction pattern? 3) what is the solution to overcome the obstacles faced? This study uses an educational approach with qualitative descriptive data analysis, namely solving problems that occur naturally by observing, analyzing, and describing to draw conclusions. Data were obtained through interviews with the principal and several teachers. The results of the study found that 1) educational interactions between teachers and students were carried out face-to-face and in a network, this was done to increase the students learning motivation, in addition the teacher used interesting teaching materials in the form of media and animation videos, increasing the students learning motivation. 2) obstacles faced to increase the learning motivations are a*

*lack of their interest in learning, laziness in doing assignments, lack of confidence, and difficulty to understand the learning subjects.*3) solutions made by the teacher to increase students learning motivation are giving light punishments for students who do not complete their assignments, providing motivation, making the learning process interesting, and frequently communicate with the students.

Keywords: Educational interactions, motivation to learn

A. Pendahuluan

“Pola” selain dipahami sebagai bentuk atau model yang memiliki keteraturan juga bisa dikatakan suatu cara ataupun konsep. Pola bisa dilakukan melalui interaksi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang dilakukan antara guru dan siswa. Setiap guru sudah tentu ada sifat-sifat guru yang dikagumi siswa. “kalau kita mengagumi salah satu sifat seseorang, maka kita cenderung untuk mengagumi orang tersebut secara keseluruhan” yang disebut dengan *identifying figure*.¹

Interaksi antara guru dan murid dalam ruang lingkup pembelajaran merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi yang edukatif adalah interaksi yang melampaui sekadar hubungan pemberi ilmu dan penuntut ilmu. Interaksi edukatif merupakan interaksi sarat nilai-nilai kebaikan yang dibangun antara guru dan murid, misalnya saling menghargai antara guru dan murid di dalam kelas.²

Interaksi yang berlangsung di sekitar kehidupan manusia dapat diubah menjadi “interaksi yang bernilai edukasi”, yakni interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai “interaksi edukatif”.

Dengan konsep di atas, muncul istilah guru dan siswa. Keduanya berada dalam interaksi edukasi dengan posisi, tugas, dan tanggung jawab yang berbeda, namun bersama-sama mencapai tujuan. Guru bertanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan susila yang cakap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya, sedangkan anak didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan dari guru.

Proses interaksi edukasi adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma. Semua itulah yang harus guru transfer kepada anak didik. Karena itu, wajarlah bila

¹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hlm. 28

²Harizal Anhar, “*Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali*”. Banda Aceh: Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 13 No. 1, 2013, hlm. 29.

interaksi edukasi tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dalam penuh makna. Interaksi edukasi sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima anak didik dalam proses belajar.³

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatife. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman kearah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap-sikap dalam diri anak didik.⁴

Dalam hal ini interaksi yang baik dalam proses pembelajaran bukan hanya siswa saja yang aktif tetapi guru juga harus mampu menjadi sebagai fasilitator yang sempurna bagi peserta didik. Memberikan interaksi edukasi secara mendalam dan baik terhadap siswa dan secara kontinyu maka akan menumbuhkan suatu motivasi pada diri siswa, motivasi ini sangat diperlukan untuk menunjang keefektifan sebuah proses pembelajaran dengan adanya motivasi yang ada pada diri siswa maka siswa akan giat belajar serta mencari pemaham secara, mendalam pada suatu mata pelajaran maka guru harus mampu memotivasi siswa dengan baik, pendidikan harus dapat mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Dimata pendidikan harus ada interaksi sosial. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu yang satu mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.⁵

Peneliti mendapatkan keterangan langsung berdasarkan wawancara kepada guru yang bersangkutan bahwa sebagian siswa mampu melakukan interaksi dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung, baik kepada teman ataupun kepada guru. akan tetapi sebagian siswa tidak termotivasi dalam membangun suatu karakter yang baik dan bijaksana. Sehingga sebagian siswa tidak mampu melakukan pola interaksi dengan baik dalam belajar mengajar sebagaimana semestinya. Berdasarkan uraian diatas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mendesain pola interaksi edukasi guru dan siswa dalam upaya peningkatan motivasi belajar, bagaimana kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pola interaksinya, dan bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak...*, hlm. 12-13

⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 54.

untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Tujuan penelitian kualitatif agar peneliti lebih mengenal lingkungan, misalnya mengumpulkan sampel data yang diperoleh selama penelitian langsung.⁶

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana cara seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui motivasi-motivasi yang dilakukan di MIN 5 Banda Aceh tepatnya di Lamgugub, secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan suatu jawaban tentang pola-pola interaksi yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun datanya diperoleh dengan wawancara terhadap kepala sekolah dan beberapa guru yang ada di sekolah. Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*).⁷ Peneliti melakukan wawancara terbuka atau secara langsung kepada guru di MIN 5 Banda Aceh. Wawancara ini dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana mendesain pola interaksi edukasi guru dan siswa dalam upaya peningkatan motivasi belajar, bagaimana kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pola interaksinya, dan bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi tersebut.

B. Pembahasan

1. Desain pola interaksi antara guru dan siswa dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa

Pola interaksi guru dan siswa didesain dengan pembelajaran tatap muka dan dalam jaringan (Daring). Pembelajaran tatap muka merupakan seperangkat tindakan suatu interaksi antara guru dan siswa yang dirancang untuk mendukung proses belajar secara tatap muka, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang

⁶ Dedy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 146

⁷ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 69

berperanan terhadap rangkaian kejadian-kejadian eksternal yang berlangsung terhadap siswa yang dapat diketahui atau diprediksi selama proses tatap muka.⁸

Metode pembelajaran tatap muka yang digunakan seperti ceramah interaktif, presentasi, diskusi, pembelajaran kolaboratif dan kooperatif, demonstrasi, eksperimen, dll.⁹ Hal ini juga dilakukan pada MIN 5 Banda Aceh yang menggunakan pembelajaran tatap muka sebagai bentuk pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada masa pandemi sekarang siswa di batasi dalam satu ruangan hanya bisa 20 siswa dan harus tetap mengikuti aturan pemerintah jaga jarak dan tetap menggunakan masker.¹⁰

Kemudian dalam proses pembelajaran menggunakan bahan ajar yang lengkap berupa RPP, metode pembelajaran, dan video pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran tatap muka juga harus mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain yang berbeda-beda.¹¹

Salah satu pola interaksi antara guru dan siswa juga dilakukan dengan pembelajaran dalam jaringan (Daring). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). Pembelajaran daring ini dilakukan selama ini secara interaktif seperti Zoom, dan Via WhatsApp agar tidak adanya keterhambatan interaksi antar guru dan siswa.

Dalam pembelajaran daring perlu adanya komunikasi dengan orang tua/wali siswa, kemudia membuat RPP sesuai dengan minat belajar siswa, dan mengumpulkan

⁸Sahri Ramadhan, *Pembelajaran Tatap Muka*, Mei 2015. Diakses dari situs <https://sahriramadhan17.blogspot.com/2015/05/pembelajaran-tatap-muka.html>

⁹Heny Puetra, *Metode-metode Mengajar Tatap Muka dan Online*, 2015. Diakses dari situs <https://slideplayer.info/slide/2756662/>

¹⁰ Sejahtera Ali, Wawancara di kelas IV Pukul 11.12 Wib 29 Juli 2020. Wali Kelas V MIN 5 Banda Aceh.

⁴Wahyu Adityo Prodjo, <https://www.kompas.com/edu/read/2020/06/16/200131471/pembelajaran-jarak-jauh-bukan-pembelajaran-daring-ini-penjelasan>

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 15

atau merekap tugas yang dikirim siswa dalam waktu yang telah disepakati.¹² Hal ini juga dilakukan di MIN 5 Banda Aceh pembelajaran tetap berlangsung dan dilakukan daring dengan menggunakan media teknologi informasi dengan grup WA kelas dan dilakukan dengan Zoom meeting. Sistem pembelajaran yang dilakukan guru dengan mengirim video animasi yang menarik, menggunakan bahan ajar yang sistematis dan mudah dipahami oleh siswa dan perlu adanya kerja sama dengan orang tua/wali siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.¹³

2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam peningkatan motivasi belajar siswa

Kendala-kendala yang dihadapi adalah kurangnya minat belajar siswa, minat dan bakat siswa yang tidak dapat dikembangkan juga dapat mengakibatkan siswa jadi malas belajar. Bukan hanya itu saja tetapi ada siswa yang malas mengerjakan tugas, tidak percaya diri, tidak saling terbuka dalam permasalahan yang ada dan susah menyerap pembelajaran, sehingga hal tersebut tidak dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.¹⁴ Tugas guru juga harus dapat membuat siswa menjadi percaya diri dan mampu membuat siswa untuk dapat mengembangkan bakat dan minat setiap siswa.

Menurut Slameto ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor dari dalam diri (intern) dikelompokkan menjadi dua yaitu: faktor fisiologis seperti keadaan kesehatan dan keadaan tubuh; faktor psikologi seperti perhatian, minat, bakat, dan kesiapan sedangkan faktor dari luar (ekstern) yaitu faktor sekolah seperti

¹² Albertus Adit, *Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah Selama Darurat Bencana COVID-19*, Juni 2020. Dari situs <https://www.kompas.com/edu/read/2020/06/02/102150871/guru-ini-pedoman-pelaksanaan-belajar-dari-rumah-selama-covid-19?page=all>

¹³Sejahtera Ali, Wawancara di kelas IV Pukul 11.12 Wib 29 Juli 2020. Wali Kelas V MIN 5 Banda Aceh.

¹⁴ Yeni Andriani dkk, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran dan Pendekatan Dalam Proses Pembelajaran*, Oktober 2014. Dari situs <http://cubbytembem.blogspot.com/2014/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>

kurikulum, metode mengajar, relasi warga sekolah, disiplin disekolah, alat pelajaran, keadaan gedung dan perpustakaan.¹⁵

Kendala-kendala tersebut juga terjadi di sekolah MIN 5 Banda Aceh yaitu kurangnya minat belajar siswa sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar. bahkan bukan hanya itu saja tetapi ada siswa yang malas mengerjakan tugas dan acuh tak acuh untuk mengerjakan tugas, Hal ini terjadi karena sebagian orang tua kurang memperhatikan anaknya dan menyebabkan anak jadi malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak percaya diri, tidak saling terbuka dalam permasalahan yang ada, susah menyerap pembelajaran dan juga terbatasnya kuota internet untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring).¹⁶ Sehingga hal tersebut tidak dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.

3. Solusi yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Adapun solusi yang dilakukan guru salah satunya adalah dengan memberikan hukuman yang ringan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas. Menurut bahasa, kata *hukuman* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *punishment* yang berarti hukuman (*law*) atau siksaan (Echolle dan Shadily, 1996:456). Sedangkan menurut istilah, hukuman memiliki banyak makna. Hukuman (*punishment*) sering dimaknai sebagai usaha edukatif yang digunakan untuk memperbaiki dan mengarahkan anak ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasak kreativitas.¹⁷

Hal ini juga terjadi di MIN 5 Banda Aceh dalam pembelajaran tatp muka dimana seorang guru harus memberikan hukuman yang ringan tentunya bukan berhubungan dengan fisik melainkan guru memberikan motivasi yang berhubungan dengan nilainya rendah sehingga jika naik kelas tidak bisa masuk kelas unggul lagi. Sedangkan pembelajaran daring juga sama sedemikian yaitu memberikan motivasi tentang nilai dan siswa harus sering-sering diberi peringatan sehingga mereka akan

¹⁵Kd. Ayuning Raresik, Kt. Dibia, Wyn. Widianan, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus IV”. Univesitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia: e-Jurnal PGDS Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol. 4 No. 1, 2016, hlm 3

¹⁶ Sejahtera Ali, Raisya Melati, Ainil Shofani, Wawancara di kantor Pukul 09.11 Wib 29 Juli 2020. Guru MIN 5 Banda Aceh

¹⁷ Yuberti, “*hukuman Edukatif untuk Anak MI/SD*”. Lampung: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 1 No. 2, 2014, hlm. 209

selalu berlomba-lomba dalam belajar hal demikian dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁸

Solusi yang dilakukan guru tentunya bukan itu saja melainkan guru juga memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁹ Sedangkan menurut Purwa Atmaja Prawira motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya kegiatan belajar.²⁰

Hal tersebut juga sama di MIN 5 Banda Aceh dimana guru memberikan motivasi-motivasi atau bantuan yang dapat mengajak siswa untuk dapat menggali bakat dan minatnya yang ada sehingga siswa mau untuk berbuat, bergerak dan menunjukkan kemampuannya baik dari bakatnya ataupun dalam proses belajar dengan baik dan siswa senang dalam pembelajaran yang berlangsung. Kemudian selain memberikan motivasi guru juga harus siap mendidik dan menasehati secara langsung dengan cara sering-sering komunikasi dengan siswa baik dikelas maupun diruang kelas komunikasi dengan cara memperingati, memberi intruksi secara benar, sehingga hal demikian dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.²¹

Guru sebagai pengajar harus mampu menunjukkan penampilan yang terbaik di depan anak didiknya. Guru harus mampu membangkitkan semangat, kepercayaan diri dan harga diri setiap anak didik untuk menuntut ilmu. Guru juga harus mampu kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran yang mendorong terciptanya suasana kelas yang menyenangkan bagi seluruh anak didiknya. Ketika mengajar guru wajib menguasai materi pelajaran sehingga dapat memberikan pemahaman yang baik kepada anak didik. Selain mengajar, guru adalah seorang pendidik.²²

¹⁸ Sejahtera Ali, Wawancara di kelas IV Pukul 11.12 Wib 29 Juli 2020. Wali Kelas V MIN 5 Banda Aceh.

¹⁹ Alisif Sabri, *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan*, (Jakarta Pusat: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 128

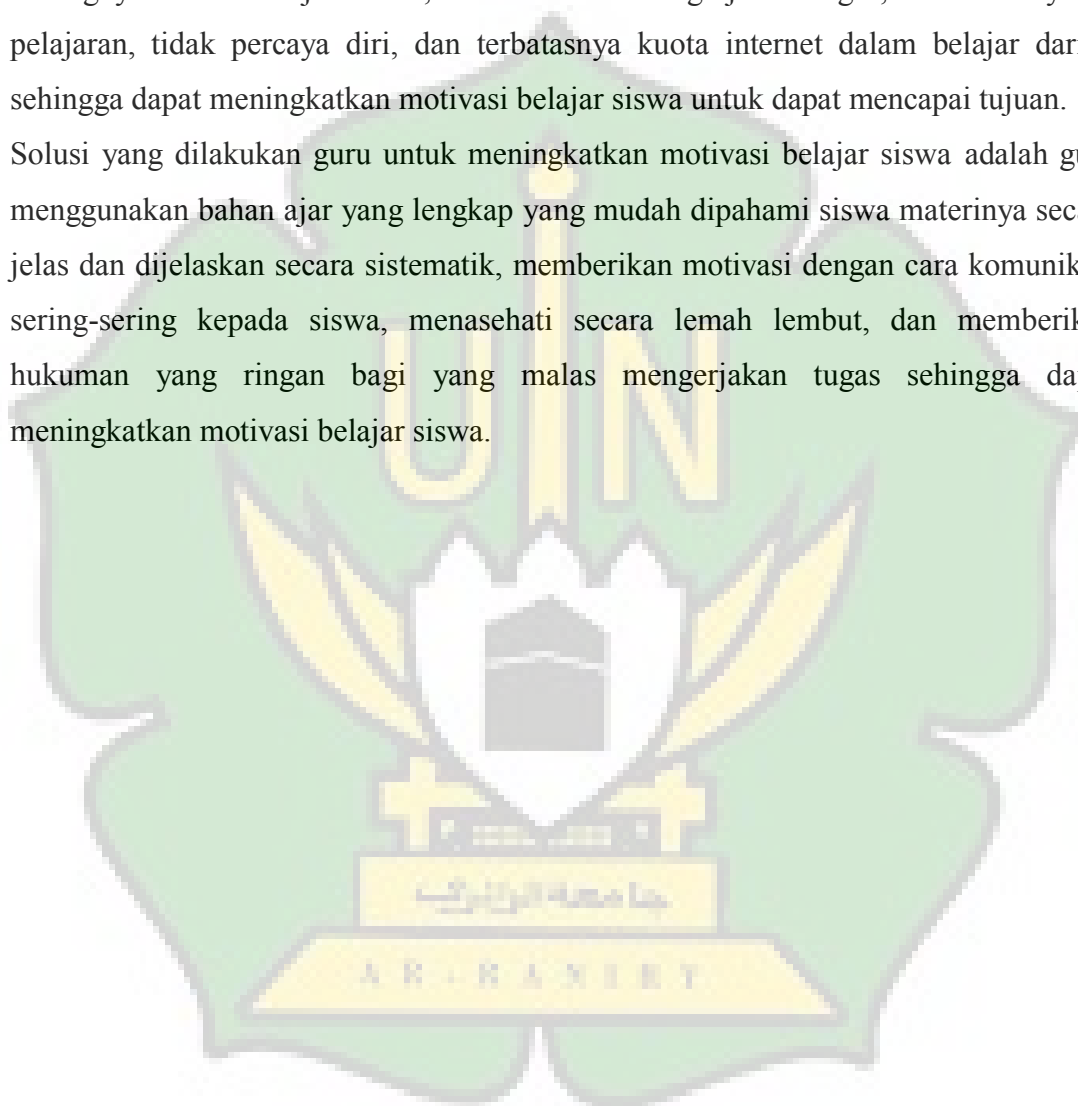
²⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Perspektif Baru*, (Yogyakarta: 20017), hlm. 319-320

²¹ Risyah Melati, Wawancara di kelas V Pukul 09.12 Wib 29 Juli 2020. Wali Kelas V MIN 5 Banda Aceh

²² Rima Trianingsih, "*Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar*". Banyuwangi: Jurnal homepage: www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida,... hlm. 197

C. Penutup

1. Desain pola interaksi antara guru dan siswa dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa adalah pembelajaran berlangsung dengan tatap muka dan dalam jaringan (Daring), dan menggunakan bahan ajar lengkap berupa rpp, metode, video animasi yang menarik, dan dll, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam peningkatan motivasi belajar siswa adalah kurangnya minat belajar siswa, malas dalam mengerjakan tugas, susah menyerap pelajaran, tidak percaya diri, dan terbatasnya kuota internet dalam belajar daring sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk dapat mencapai tujuan.
3. Solusi yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru menggunakan bahan ajar yang lengkap yang mudah dipahami siswa materinya secara jelas dan dijelaskan secara sistematis, memberikan motivasi dengan cara komunikasi sering-sering kepada siswa, menasehati secara lemah lembut, dan memberikan hukuman yang ringan bagi yang malas mengerjakan tugas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1991). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi. (1991). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Albertus Adit. 2020. *Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah Selama Darurat Bencana CIVID-19*. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/06/02/102150871/guru-ini-pedoman-pelaksanaan-belajar-dari-rumah-selama-covid-19?page=all>
- Alisif Sabri. 1993. *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan*, Jakarta Pusat: Pedoman Ilmu Jaya
- Harizal Anhar. (2013). Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13.
- Heny Puetra. 2015. *Metode-metode Mengajar Tatap Muka dan Online*. <https://slideplayer.info/slide/2756662/>
- Kd. Ayuning Raresik. Kt. Dibia. Wyn. Widianan. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus IV*. Univesitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia: e-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD.
- Omar Hamalik. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Purwa Atmaja Prawira. 2017. *Psikologi Pendidikan Perspektif Baru*. Yogyakarta
- Harizal Anhar. (2013). Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13.
- Rima Trianingsih. 2016. *Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar*. Banyuwangi: Jurnal homepage: www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida.
- Risya Melati. 2020. Wawancara di kelas V Pukul 09.12 Wib. Wali Kelas V MIN 5 Banda Aceh
- Sahri Ramadhan. 2015. *Pembelajaran Tatap Muka*, Mei <https://sahriramadhan17.blogspot.com/2015/05/pembelajaran-tatap-muka.html>
- Sejahtera Ali. 2020. Wawancara di kelas IV Pukul 11.12 Wib. Wali Kelas V MIN 5 Banda Aceh.
- Sejahtera Ali. Raisya Melati. Ainil Shofani. 2020. Wawancara di kantor Pukul 09.11 Wib. Guru MIN 5 Banda Aceh
- Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahyu Adityo Prodjo. 2020. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/06/16/200131471/pembelajaran-jarak-jauh-bukan-pembelajaran-daring-ini-penjelasan-nya>

Yeni Andriani dkk. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran dan Pendekatan Dalam Proses Pembelajaran*. <http://cubbytembem.blogspot.com/2014/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>

Yuberti. 2014. *hukuman Edukatif untuk Anak MI/SD*". Lampung: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar.

